

BAB III

IMPLEMENTASI

3.1. Kebijakan Akuntansi Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas/Bank menurut Perusahaan

Menurut perusahaan bahwa kas dan setara kas terdiri atas saldo kas, bank, dan deposito dengan jangka waktu kurang dari 3 bulan yang tidak dibatasi penggunaannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman. Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dilakukan menggunakan kuitansi atau faktur sebagai bukti pembayaran transaksi yang telah di otorisasi dan selanjutnya akan dicatat dalam buku besar (general ledger) perusahaan oleh pemegang kas.

Pencatatan setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank akan dilakukan oleh seorang pemegang kas yang telah diberi wewenang untuk mengurus kas khususnya kas kecil (petty cash). PT Widya Dharma Artha menggunakan imprest fund sistem dalam pendanaan kas kecil (petty cash).

Biasanya kas kecil ini diisi dengan sejumlah uang sebesar Rp. 700.000 yang telah ditetapkan untuk keperluan pembayaran-pembayaran selama jangka waktu tertentu. Bilamana jangka waktunya telah habis dan jumlah uang dalam kas kecil pun telah menipis, maka kas kecil diisi kembali dengan menarik dana dari kas besar sampai dengan jumlah dana yang telah ditetapkan besarnya. Untuk setiap pengisian kembali dana kas kecil, pemegang kas kecil selalu melampirkan kas kecil serta bukti-bukti

pendukungnya. Penggunaan imprest fund ini akan mempermudah pengawasan, perhitungan dan pertanggung jawaban.

3.2. Prosedur Pemeriksaan Atas Kas dan Bank

3.2.1. Pengendalian Intern Kas dan Bank

Proses memahami dan mengevaluasi internal control atas kas dan bank serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu proses pemeriksaan akuntan. Pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Kas dan bank dalam perusahaan sering dikatakan sebagai darah dalam tubuh manusia.

Untuk memahami internal control yang terdapat di perusahaan, auditor melakukan tanya jawab dengan klien dengan menggunakan internal control questionnaires. Berdasarkan jawaban Internal Control Questionnaires (ICQ), auditor bisa mengevaluasi internal control yang ada secara teoritis dan menarik kesimpulan apakah internal control perusahaan baik, sedang atau lemah. Hasil jawaban ICQ mengenai prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dan bank pada PT Widya Dharma Artha, auditor menarik kesimpulan bahwa pengendalian intern klien sudah baik (tabel 1).

Setelah auditor menyimpulkan pengendalian intern klien baik, maka auditor melakukan pengujian transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas dan bank .

Pengujian transaksi merupakan pengujian yang dilakukan auditor berupa prosedur pemeriksaan terhadap bukti-bukti pendukung yang ada pada setiap transaksi PT. Widya Dharma Artha. Dalam uji transaksi ini, auditor memutuskan untuk membatasi pengujian transaksi karena pengendalian intern klien baik. Pengujian transaksi ini, mengambil sampling-sampling transaksi yang memiliki nilai cukup material. Pengujian transaksi yang dilakukan auditor ada dua jenis, yaitu :

1. Vouching, adalah penelusuran yang dilakukan dengan menggunakan semua dokumen yang menjadi dasar pencatatan perusahaan untuk membuktikan ketepatan pencatatan dan eksistensi suatu transaksi.
2. Tracing, merupakan proses pendataan informasi sejak data direkam pertama kali dalam dokumen, dilanjutkan dengan pelacakan pengolahan data tersebut dalam proses akuntansi.

Uji transaksi ini dapat dilihat pada (tabel 2-3)

Ada beberapa asersi yang harus dijawab ketika melakukan vouching diantaranya :

- Otorisasi : transaksi yang tercatat telah melalui persetujuan.
- Penyajian dan Pengungkapan : transaksi yang tercatat telah disajikan sesuai dengan yang tertera dalam buktinya.
- Hak dan Kewajiban : transaksi yang tercatat merupakan hak perusahaan
- Nilai Realisasi : transaksi telah dicatat pada jumlah yang dapat direalisasi.

- Pisah Batas : transaksi yang tercatat merupakan transaksi pada periode pembukuan.
- Klasifikasi : transaksi telah dicatat pada akun yang tepat.
- Ketepatan : transaksi telah tercatat pada nilai yang wajar dan pada jumlah yang benar.
- Kelengkapan : transaksi yang tercatat telah disajikan dengan lengkap pada neraca.
- Keberadaan : transaksi yang tercatat adalah transaksi yang benar-benar terjadi.

3.2.2. Membuat Top Schedule kas dan bank per tanggal neraca

Auditor membuat top schedule dan supporting schedule atas kas dan bank untuk memudahkan pemeriksaan atas penerimaan dan pengeluaran kas dan bank. Berdasarkan top schedule dan supporting schedule yang dibuat, auditor dapat menyimpulkan bahwa kas dan bank PT. Widya Dharma Artha sudah disajikan secara wajar (tabel 3-4).

3.2.3. Melakukan Cash Count (Kas Opname)

Kas opname dilakukan auditor setelah tanggal neraca, kas opname ini merupakan pemeriksaan secara fisik atau langsung terhadap uang kas dan membandingkannya dengan saldo menurut buku, kemudian auditor mencari sebab-sebab terjadinya perbedaan apabila ada, setelah itu dibuat berita acara pemeriksaan kas opname oleh auditor. Untuk berita acara kas opname ini dapat dilihat pada (lampiran 1).

3.2.4. Mengirim Konfirmasi untuk Seluruh Rekening Bank yang dimiliki Perusahaan

Pengiriman konfirmasi sangat penting bagi auditor untuk meyakinkan auditor mengenai semua saldo per tanggal neraca yang terdapat di bank sesuai dengan saldo menurut buku. Jawaban konfirmasi ini selanjutnya dibandingkan dengan saldo menurut buku. Apabila terjadi perbedaan, auditor akan mencari sebab-sebab terjadinya perbedaan.

Konfirmasi dikirim langsung ke bank oleh klien dan selanjutnya pihak bank diminta menandatangani surat konfirmasi tersebut dan mengembalikan langsung ke KAP dengan menggunakan amplop yang sudah diberi perangko dan mencantumkan alamat KAP. Konfirmasi yang dikirim PT Widya Dharma Artha kepada Bank BCA sampai akhir pemeriksaan dilapangan, auditor belum menerima jawabannya. Untuk konfirmasi bank yang dikirim klien ini dapat dilihat pada (lampiran 2).

3.2.5. Periksa Penyajian Kas dan Bank di Neraca

Setelah auditor memeriksa kas dan bank di neraca, maka auditor menyimpulkan bahwa PT. Widya Dharma Artha menyajikan kas dan bank di neraca sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

ASET LANCAR

Kas dan Setara kas

Kas Kecil	Rp.	245.523,00
Bank BCA	Rp.	111.823.747,00
Bank Syariah Mandiri	Rp.	<u>1.012.616,00</u>
Jumlah	Rp.	113.081.886,00

3.3. Pelaporan

Tahap akhir dari audit laporan keuangan adalah tahap pelaporan audit. Pada tahap ini seorang auditor akan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan yang telah di auditnya. Laporan audit tersebut harus memuat opini audit terhadap kewajaran laporan keuangan. Laporan audit juga merupakan komunikasi atas temuan auditor kepada para pengguna informasi.